

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER),
RETURN ON ASSET (ROA), *CURRENT RATIO* (CR),
EARNING PER SHARE (EPS) DAN *NET PROFIT MARGIN*
(NPM) TERHADAP *RETURN SAHAM***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

MAULINA NURUL AULIANA

NIM. 31402100069

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON ASSET* (ROA), *CURRENT RATIO* (CR), *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP RETURN SAHAM

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Disusun Oleh :

Maulina Nurul Auliana

Nim : 31402100069

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
UNISSULA
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 Januari 2025

Pembimbing,



Imam Setijawan, SE, M.Sc., Akt

NIK. 211403016

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON ASSET* (ROA), *CURRENT RATIO* (CR), *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP *RETURN SAHAM* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Disusun Oleh :

Maulina Nurul Auliana

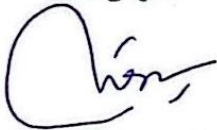
Nim : 31402100069

Telah dipresentasikan di depan penguji

Pada tanggal 24 Januari 2025

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Akt

NIK.211402010

Penguji II



6 Feb 2025

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., CA., ASEAN CPA., CRP

NIK.211492003

Pembimbing,



Imam Setijawan, SE, M.Sc., Akt

NIK. 211403016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi Tanggal 24 Januari 2025



Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 21140301

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maulina Nurul Auliana
NIM : 31402100069
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)”** merupakan hasil karya penelitian saya sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dari skripsi orang lain. Seluruh dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri sebagai penulis. Saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika akademik dalam skripsi ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 17 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Maulina Nurul Auliana

NIM. 31402100069

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of the Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Earnings Per Share (EPS), and Net Profit Margin (NPM) on stock returns in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 research period. Using the purposive sampling technique, 199 data points were collected. The hypotheses were tested using multiple linear regression analysis. The results indicate that the Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), and Net Profit Margin (NPM) have significant effects on stock returns, whereas the Current Ratio (CR) does not significantly affect stock returns.

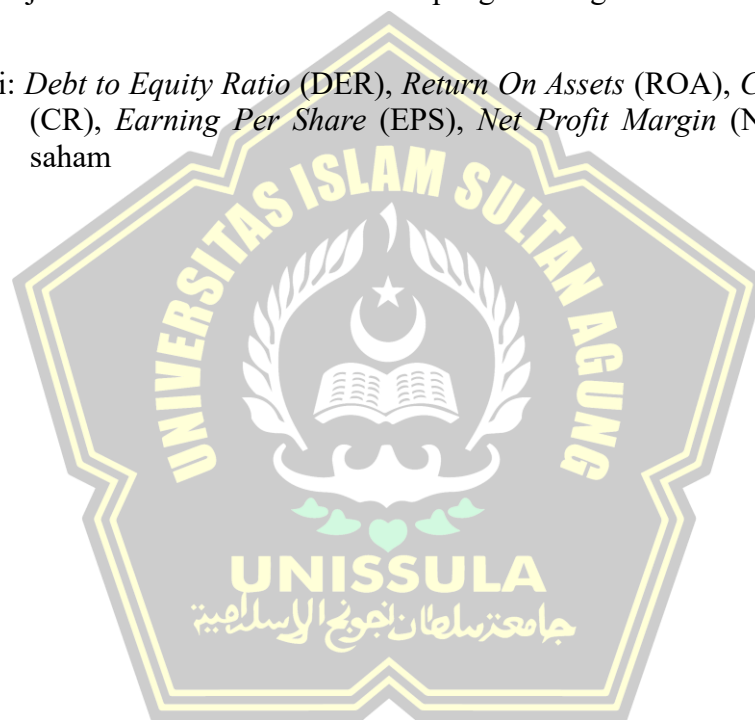
Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Earnings Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), stock returns



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan periode penelitian tahun 2021-2023. Berdasarkan teknik *purposive sampling* dihasilkan 199 data. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), return saham



INTISARI

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari kepemilikan saham yang berkaitan dengan investasinya. Dengan mengkaji faktor fundamental menggunakan rasio-rasio keuangan seperti DER, ROA, CR, EPS dan NPM maka dapat mencerminkan harapan keuntungan atas investasi yang dilakukan oleh investor. Tentunya hal ini penting untuk melakukan analisis laporan keuangan perusahaan guna mengetahui apakah efisien atau tidak jika investor tersebut melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Rasio yang mempunyai harapan tinggi pada perusahaan dapat mencerminkan suatu pengembalian yang besar atas suatu investasi. Analisis-analisis yang dilakukan tidak hanya bermanfaat bagi investor, perusahaan juga akan merasakan manfaatnya untuk dapat memprediksi keberlanjutan kegiatan usahanya. Beberapa faktor-faktor internal yang berdampak terhadap *Return* Saham perlu dianalisis oleh perusahaan agar mereka dapat meningkatkan kinerja perusahaannya juga. Dengan hal tersebut maka para investor dapat tertarik dengan instrumen saham yang diperjualbelikan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu oleh Rahmawati & Putra (2022). Perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu terletak pada pengembangan variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) serta perbedaan objek penelitian yaitu pada sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sehingga berdasarkan teknik *purposive sampling* dihasilkan 199 data. Teknik analisis yang

digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah (Allah SWT) hendaknya kamu berharap."

(Q.S Al-Insyirah, 6-8)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S Al- Insyirah, 94:5-6)

Persembahan

1. Kedua orang tua serta anggota keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan baik material maupun non material.
2. Dosen pembimbing saya Bapak Imam Setijawan, SE, M.Sc., Akt yang memberikan waktu dan pikirannya untuk membimbing dengan sabar dan sepenuh hati.
3. Sahabat-sahabat saya dan teman-teman fakultas ekonomi Angkatan 2021 yang memberi motivasi penulis dalam menvelesaikan skipsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta 'ala* karena atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis mampu melaksanakan dan menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Return Saham”**. Penyusunan penelitian skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

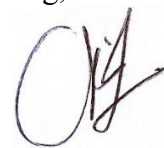
Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa motivasi, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wiayanti S.E., M.Si., Ph.D., AK., CA., IFP., AWP., selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Imam Setijawan, SE, M.Sc., Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan segenap waktu dan pemikiran untuk membantu, mengarahkan, memberikan motivasi, serta pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

4. Kedua orang tua penulis, Bapak Mukazin dan Ibu Sri Hari serta keluarga besar yang selalu memberikan doa, motivasi serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
6. Sahabat penulis Oktavia Helmalia Putri dan seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang melewati masa perkuliahan dari awal hingga akhir sejauh ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar penelitian skripsi ini dapat tersusun lebih baik. Penulis juga berharap semoga penelitian skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca

Semarang, 20 Januari 2025



Maulina Nurul Auliana

31402100069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
INTISARI.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9

1.4.2	Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA		12
2.1	<i>Grand Theory</i>	12
2.1.1	<i>Signalling Theory</i>	12
2.2	Variabel Penelitian	13
2.2.1	<i>Return Saham</i>	13
2.2.2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	13
2.2.3	<i>Return On Asset (ROA)</i>	14
2.2.4	<i>Current Ratio (CR)</i>	14
2.2.5	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	15
2.2.6	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	15
2.3	Tinjauan Penelitian Terdahulu	16
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	23
2.4.1	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return Saham</i>	23
2.4.2	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> terhadap <i>Return Saham</i>	24
2.4.3	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> terhadap <i>Return Saham</i>	26
2.4.4	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap <i>Return Saham</i>	27
2.4.5	Pengaruh <i>Net Profit Margin (NPM)</i> terhadap <i>Return Saham</i>	28
2.5	Kerangka Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN		33

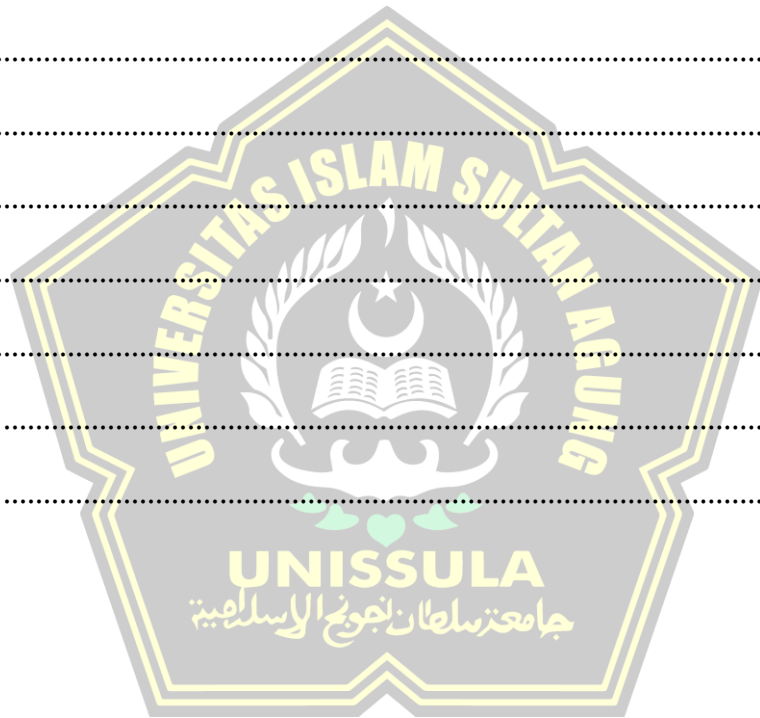
3.1	Jenis Penelitian	33
3.2	Populasi dan Sampel	33
3.3	Sumber dan Jenis Data	34
3.4	Metode Pengumpulan Data	35
3.5	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	35
3.5.1	Variabel Penelitian	35
3.5.2	Definisi Operasional.....	41
3.6	Metode Analisis Data	45
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	45
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	45
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
3.6.4	Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		52
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	52
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	53
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	57
4.4	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
4.5	Hasil Uji Hipotesis	67
4.6	Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....		81

5.1	Kesimpulan.....	81
5.2	Keterbatasan Penelitian	82
5.3	Implikasi.....	83
5.4	Saran.....	84
5.5	Agenda Penelitian Mendatang.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....		84
LAMPIRAN.....		89



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	17
Tabel 3. 1	41
Tabel 4. 1	52
Tabel 4. 2	54
Tabel 4. 3	58
Tabel 4. 4	59
Tabel 4. 5	60
Tabel 4. 6	63
Tabel 4. 7	64
Tabel 4. 8	65
Tabel 4. 9	68
Tabel 4. 10	71
Tabel 4. 11	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	30
------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di era sekarang semakin banyak diminati. Hal tersebut menjadikan suatu hal yang menarik untuk dapat dikaji yang berguna untuk pengembangan finansial individu maupun pada suatu entitas. Ada banyak sekali instrumen-instrumen dalam investasi. Salah satunya instrumen investasi yaitu saham. Saham menjadi suatu instrumen investasi yang banyak diminati oleh para investor dikarenakan saham dapat memberikan keuntungan yang besar dibanding instrumen investasi yang lainnya. Investasi sangat bermanfaat untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Untuk mendapatkan modal usaha guna mendukung kegiatan operasional, tentunya perusahaan memerlukan modal dari investor ataupun entitas lainnya. Hal tersebut menjadi alasan mengapa perusahaan perlu mengimplementasikan adanya kegiatan investasi untuk dapat terus mendukung keberlanjutan kegiatan bisnisnya. Namun terkadang muncul beberapa kasus tak terduga yang dapat merusak pasar modal yang akan berdampak ke harga saham suatu perusahaan.

Beberapa tahun yang lalu ekonomi dunia dipengaruhi secara drastis oleh adanya wabah *Covid-19*. Adanya wabah *Covid-19* dapat menyebabkan beberapa perusahaan berada pada keadaan keuangan yang mengenaskan. Pandemi *Covid-19* memukul berbagai bidang industri pada ranah nasional maupun internasional

(Nurcahyono et al., 2021). Untuk menanggulangi wabah *Covid-19* pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk menekan penularan virus *Covid-19* yang memiliki berpengaruh besar pada kegiatan operasional di sektor industri. Pembatasan dari segala aspek menyebabkan terguncangnya harga saham di pasar modal salah satunya pada sektor manufaktur.

Wabah *Covid-19* memberikan dampak besar pada pasar modal. Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan harga saham yang menurun. Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa itu, Inarno Djajadi menyebutkan dampak penurunan *Covid-19* terhadap harga saham di pasar modal diantaranya IHSG yang semula 26,43% mengalami penurunan menjadi 4635, dibarengi dengan menurunnya kapitalisasi pasar yang sejumlah 26,35% menurun sebesar 6.300 triliun, transaksi harian pun ikut menurun sebesar 1,49% mengalami penurunan menjadi 463 ribu kali (Nurhidayat, 2020) dalam berita Media Indonesia. Dampak besar terasa pada industri yang dibatasi kegiatan pasarnya sehingga berpengaruh pada efisiensi kegiatan operasionalnya.

Efek *Covid-19* memberikan dampak negatif pada sektor manufaktur, banyak perusahaan manufaktur mengalami penurunan akibat pandemi *Covid-19*. Pandemi ini hampir mempengaruhi seluruh sektor manufaktur, termasuk sub sektor kesehatan, bahan dasar, serta industri barang konsumsi. Dampak negatif tersebut membuat perusahaan manufaktur mengalami penurunan penjualan selama pandemi COVID-19, sektor manufaktur menghadapi tantangan yang

berat. Penjualan manufaktur mengalami penurunan drastis, sehingga banyak perusahaan manufaktur mengalami kerugian besar.

Sektor manufaktur menjadi salah satu sektor yang paling dirugikan. Meskipun sektor manufaktur terdampak pandemi *Covid-19*, aktivitas di bidang ini diperkirakan akan meningkat pada era setelah menurunnya angka penyebaran *Covid-19*. Sinyal positif ini membuka peluang bagi sektor manufaktur untuk tumbuh kembali di tahun setelah berakhirnya masa *Covid-19*, dengan didorong oleh peningkatan kebutuhan masyarakat akan daya beli untuk memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

Menurunnya tingkat investasi pada sektor manufaktur, dalam kondisi tersebut perkembangan perusahaan pada bidang investasi terutama pada posisi keuangan sangat diperlukan adanya analisis rasio yang bermanfaat bagi seorang investor. Salah satu faktor utama dalam menilai perkembangan sebuah perusahaan adalah aspek keuangannya. Unsur keuangan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan tersebut layak untuk dipertahankan atau tidak. Tentunya dari sisi investor tidak hanya akan membeli produk investasi saja tanpa adanya harapan keuntungan, para investor pasti akan mengharapkan keuntungan atau imbal hasil yang akan didapatkan di masa mendatang.

Untuk melakukan investasi pada perusahaan atau entitas, investor akan memperkirakan berapa perkiraan *Return Saham* yang akan didapat jika mereka melakukan investasi. Karena suatu ketertarikan terhadap kegiatan finansial tidak

mungkin akan mengharapkan rugi, investor akan berharap jika berinvestasi dengan memberi modal apakah akan mendapatkan keuntungan yang maksimal atau tidak. Dari hal tersebut dapat dilakukan beberapa cara, guna mengetahui imbal hasil atas suatu investasi apakah dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal atau tidak. Untuk mengukur tingkat *Return Saham* pada suatu perusahaan dapat menggunakan beberapa indikator yang dapat digunakan oleh investor. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan beberapa indikator *Return Saham*, maka investor akan mendapat cerminan mengenai kinerja perusahaan. Perusahaan yang baik kinerjanya akan mencerminkan harga saham atau nilai saham yang berkualitas dan bergitupun sebaliknya, kinerja perusahaan yang tidak berkualitas akan mencerminkan rendahnya kualitas harga saham pada suatu perusahaan. Banyak juga analisis-analisis lain yang dapat memberikan pengetahuan untuk dapat mengetahui perkiraan *Return Saham* yang akan didapat.

Dengan mengkaji faktor fundamental menggunakan rasio-rasio keuangan seperti DER, ROA, CR, EPS dan NPM yang diteliti dalam penelitian ini maka dapat mencerminkan harapan keuntungan atas investasi yang dilakukan oleh investor. Tentunya dari sisi investor penting sekali untuk melakukan analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan guna mengetahui apakah efisien atau tidak jika investor tersebut melakukan investasi pada suatu perusahaan. Profitabilitas yang mempunyai tingkatan tinggi pada perusahaan dapat mencerminkan suatu pengembalian yang besar juga atas suatu investasi. Analisis-analisis yang dilakukan tidak hanya bermanfaat bagi investor, perusahaan juga

akan merasakan manfaatnya untuk dapat memprediksi keberlanjutan kegiatan usahanya. Beberapa faktor-faktor internal yang berdampak terhadap *Return Saham* perlu dianalisis oleh perusahaan agar mereka dapat meningkatkan profitabilitasnya juga. Dengan hal tersebut maka para investor dapat tertarik dengan instrumen saham yang diperjualbelikan.

Suatu rasio keuangan mempunyai peran besar untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap *Return Saham*. Seperti yang telah dinyatakan Rahmawati & Putra (2022), bahwa faktor fundamental perusahaan dapat berpengaruh terhadap *Return Saham*. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), Hutauruk et al. (2022) & Pandaya et al. (2020) mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, sementara Nikmah et al. (2021) mengindikasikan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Selain itu pada variabel lain Nikmah et al. (2021) & Suroso (2022) menunjukkan hubungan baik terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*. Sedangkan menurut Sahara et al. (2023) *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Pada variabel *Current Ratio* (CR) Hutauruk et al. (2022) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return Saham*, sedangkan Suroso (2022) memberikan sudut pandang yang berbeda, menyimpulkan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Pada variabel *Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan adanya kesenjangan penelitian lainnya. Asrini (2020) menyatakan

bahwa *Earnings Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return Saham*, sementara penelitian lain juga mengindikasikan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* (Pandaya et al., 2020). Inkonsistensi juga terdapat pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) Saraswati et al. (2023) menyimpulkan hasil bahwa data penelitian bahwa pada *Net Profit Margin* (NPM) menyatakan adanya pengaruh yang positif terhadap *Return Saham*, namun Yuningsih (2020) mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan menunjukkan sigfikasi terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan uraian di atas terdapat adanya ketidakkonsistenan dari para peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai hal tersebut untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap *Return Saham* maka pada penelitian akan dikumpulkan data yang berasal dari laporan keuangan dengan periode tahunan pada perusahaan yang menjadi sampel. Penelitian ini berfokus pada manufaktur. Penelitian ini juga menggunakan kombinasi variabel independen berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu.

Penelitian ini merujuk pada peneliti terdahulu Rahmawati & Putra (2022) yang menguji faktor fundamental terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Rahmawati & Putra (2022) yaitu sama-sama mengkaji mengenai faktor fundamental perusahaan dengan menggunakan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahmawati & Putra (2022) yaitu variabel penelitian, Rahmawati & Putra (2022) melibatkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Current Asset* (CR) sedangkan pada penelitian ini dikembangkan lagi dengan menambah variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM). Serta pada penelitian ini mengembangkan objek penelitian yaitu pada sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 dengan menggunakan Signalling Theory sebagai dasar yang digunakan untuk penelitian. Kedua rasio yang ditambahkan pada variabel penelitian tersebut memberikan perspektif yang berbeda mengenai profitabilitas perusahaan, dari keuntungan per saham pada variabel *Earning Per Share* (EPS), hingga margin keuntungan bersih pada variabel *Net Profit Margin* (NPM), sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan. Memilih variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat membantu investor dalam membaca laporan keuangan apakah perusahaan mempunyai rasio profitabilitas yang baik atau tidak dengan. Karena rasio profitabilitas menjadi rasio yang penting untuk mempresentasikan bagaimana keadaan kinerja keuangan perusahaan Hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat ditentukan, baik berupa hubungan parsial, simultan, maupun hubungan multivariant.

1.2 Rumusan Masalah

Dari data yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil studi terdahulu dengan jelas menunjukkan adanya *research gap*. Ketidakkonsistenan tersebut terlihat pada temuan yang telah diteliti oleh para peneliti terdahulu. Berdasarkan latar belakang

dan uraian *research gap* di atas, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
4. Bagaimana pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
5. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi empiris dan menganalisis terhadap pertanyaan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengkaji dan mendapat bukti empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
2. Untuk mengkaji dan mendapat bukti empiris pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
3. Untuk mengkaji dan mendapat bukti empiris pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023..
4. Untuk mengkaji dan mendapat bukti empiris pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
5. Untuk mengkaji dan mendapat bukti empiris pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada studi penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi secara teoritis ataupun secara praktis, dengan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada ilmu ekonomi terutama untuk dapat menjelaskan pengetahuan bagian akuntansi keuangan, mengenai

analisis saham dan memberikan pengetahuan, wawasan serta informasi dan dapat juga digunakan sebagai referensi akademis pada bidangnya. Kontribusi teoritis diharapkan memberikan hasil bukti empiris mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earnings Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* sehingga mampu menambah referensi terhadap penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan hasil yang mampu digunakan sebagai masukan untuk keberlangsungan bisnis bagi perusahaan yang diteliti, serta perusahaan diharapkan untuk dapat memperhatikan keputusan yang akan diambil oleh stakeholders mengenai instrument investasi. Para stakeholders diharapkan untuk memperhatikan risiko setiap keputusan yang dibuat agar dapat terhindar dari resiko yang dapat merugikan perusahaan.

B. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan hasil berupa informasi mengenai apa saja analisis yang dapat dilakukan oleh investor dalam melakukan strategi investasi guna memperkecil resiko kerugian yang akan terjadi, sehingga mengenai hal ini investor perlu mengambil keputusan yang tepat sesuai kondisi kinerja perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Studi ini juga diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna

menentukan keputusan yang relevan pada kegiatan investasi, sehingga investor akan dapat memaksimalkan keuntungan yang akan didapatkan atas investasinya.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang berharga untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earnings Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan harapan studi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti di masa sekarang ataupun yang akan dimasa depan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Signalling Theory*

Dalam penelitian ini menggunakan teori utama yaitu *signalling theory* atau yang biasa disebut dengan teori sinyal. Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) menjelaskan bahwa teori sinyal menerangkan bagaimana cara pihak internal mengkomunikasikan sinyal tentang prospek suatu perusahaan kepada pihak eksternal. Karena hal ini menjelaskan justifikasi perusahaan untuk menyediakan akses kepada pemangku kepentingan eksternal terhadap informasi laporan keuangan, teori sinyal dianggap sebagai kerangka kerja yang penting. Teori sinyal menekankan bagaimana pentingnya sebuah informasi untuk memberikan petunjuk kepada pihak eksternal perusahaan guna mengambil keputusan pada sebuah investasi oleh pihak luar.

Informasi yang telah dirilis perusahaan dalam bentuk pengumuman yang dipresentasikan melalui laporan keuangan akan bertindak sebagai sinyal bagi investor, yang mengarahkan investor dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dirilis oleh perusahaan akan menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi tentang suatu kegiatan operasional perusahaan kepada pihak dalam perusahaan ataupun pihak lain yang berkepentingan melalui sinyal. Sinyal tersebut terdapat pada inti dari laporan keuangan itu sendiri yang

telah diolah sehingga menghasilkan informasi berkualitas,. Hasilnya, data dari pemangku kepentingan internal mencerminkan kinerja bisnis yang kuat, yang dapat memengaruhi keputusan investasi dengan menarik investor baru.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Return Saham*

Menurut Saraswati et al. (2023), *Return Saham* merupakan keuntungan yang didapatkan oleh investor atas kepemilikan saham, termasuk di dalamnya *capital gain* atau *loss* dan dividen. Sedangkan menurut Asrini (2020) mendefinisikan *Return Saham* sebagai jumlah keuntungan yang diperoleh investor melalui transaksi di pasar modal, yang diukur dari selisih *return* ekspektasi dan *return* realisasi. Lain halnya dengan pendapat Hutaaruk et al. (2022) *Return Saham* merupakan keuntungan yang diperoleh oleh para investor yang melakukan penanaman sahamnya di bursa efek. Secara sistematis, cara mengukur *Return Saham* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_t = \frac{(P_t - P_{(t-1)})}{P_{(t-1)}}$$

Sumber : (Hutaaruk et al., 2022)

2.2.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Suroso (2022) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah persentase dari seluruh utang perusahaan terhadap total ekuitasnya, yang meliputi utang jangka pendek dan jangka panjang. Wizanasari (2019) mendefinisikan DER sebagai penilaian yang digunakan untuk mengetahui rasio atas jumlah utang dalam

hubungannya dengan kepemilikan modal dalam bisnis. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menentukan *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : (Wizanasari, 2019)

2.2.3 *Return On Asset* (ROA)

Menurut Nurfadillah (2022), *Return On Asset* (ROA) yang juga dikenal sebagai rentabilitas ekonomi, adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Di sisi lain, ROA didefinisikan oleh Suroso (2022) sebagai rasio profitabilitas yang menganalisis seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk dapat menghasilkan laba bersih. Dalam konteks investasi dan manajemen portofolio, Sahara et al. (2023) mendefinisikan *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran atas suatu kemampuan organisasi dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan modal yang dimilikinya. Rumus berikut ini digunakan untuk menghitung laba atas aset, atau ROA :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Nurfadillah, 2022)

2.2.4 *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar pada suatu entitas (Rahmawati & Putra, 2022). Menurut Widyastuti (2019), *Current Ratio* (CR) adalah salah satu

rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih menggunakan aktiva lancar yang tersedia pada perusahaan tersebut. Suroso (2022) menerangkan bahwa *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan sebuah entitas dalam menutupi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo secara keseluruhan. Berikut ini adalah rincian perhitungan variabel *Current Ratio* (CR) :

$$\text{Current Asset (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber : (Widyastuti, 2019)

2.2.5 *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Darmadji (2020), *Earning Per Share* (EPS) adalah suatu ukuran yang dapat menjelaskan besaran keuntungan yang diterima investor ataupun pemegang saham per lembar saham. Di sisi lain, *Earning Per Share* (EPS) didefinisikan oleh Asrini (2020) sebagai laba atas pembagian jumlah saham biasa yang beredar, seperti yang diperoleh dari laporan laba rugi (laba setelah pajak). Demikian pula, *Earning Per Share* (EPS) dipandang oleh Pandaya et al. (2020) sebagai metrik profitabilitas yang sering disebut-sebut dalam laporan keuangan. Berikut ini adalah rincian perhitungan variabel Earnings Per Share (EPS) :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Total Earnings}}{\text{Number of Shares Outstanding}} \times 100\%$$

Sumber : (Darmadji, 2020)

2.2.6 *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Yuningsih (2020) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio untuk mengukur laba dengan membandingkan antara keuntungan setelah bunga dan pajak yang dibandingkan dengan penjualan. Peneliti lain mengartikan bahwa NPM yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kesehatan entitas dengan melihat perbandingan pendapatan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total penjualan yang telah dicapai entitas tersebut Pandaya et al. (2020). Sedangkan menurut Nurfadillah (2022), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang diukur dengan membandingkan keuntungan bersih setelah pajak dengan pendapatan penjualan yang telah dicapai. Untuk mengukur variabel *Net Profit Margin* (NPM) digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber : (Nurfadillah, 2022)

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earnings Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel	Hasil
1.	Sisca Dian Rahmawati dan Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra (2022)	Independen : Likuiditas, <i>Lverage</i> dan Profitabilitas Dependen : <i>Return</i> Saham	1. Likuiditas, <i>Lverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.
2.	Martinus Robert Hutauruk, Siti Rohmah dan Sandi Dharmawan (2022)	Independen : <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> (DER). Dependen : <i>Return</i> Saham	1. CR berpengaruh positif terhadap <i>Return</i> Saham. 2. DER tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham.
3.	Sugeng Suroso (2022)	Independen : <i>Return</i> <i>On Asset</i> (ROA), <i>Curret Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset</i> <i>Turn Over</i> (TATO)	1. ROA, TATO, PBV berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.

		dan <i>Price Book Value</i> (PBV). Dependen : <i>Return Saham</i>	2. CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. 3. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.
4.	Laeli Choerun Nikmah, Sri Hermuningsih dan Agus Dwi Cahya. (2021)	Independen : <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Dependen : <i>Return Saham</i>	1. ROA dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. 2. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. 3. NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.
5.	Wiwik Saraswati, Suratman, Andi Hidayatul Fadlilah,	Independen : <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).	1. ROE dan NPM berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i>.

	Irdawati dan Rihfenti Ernayani (2023)	Dependen : <i>Return Saham</i>	
6.	Vini Yuningsih (2020)	Independen : <i>Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS).</i> Dependen : <i>Return Saham</i>	1. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . 2. EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
7.	Pandaya, Puji Hastuti Dwi Julianti dan Imam Suprpta (2020)	Independen : <i>Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	1. EPS berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . 2. PER dan PBV berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> . 3. ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . 4. DPR berpengaruh negatif terhadap <i>Return Saham</i> .

		Dependen : <i>Return Saham</i>	
8.	Enggar Dwi Asrini (2020)	Independen : <i>Price Earning Ratio (PER)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> . Dependen : <i>Return Saham</i>	1. EPS berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> . 2. PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
9.	Pungki Mega Sahara, Gendro Wiyono dan Pristin Prima Sari (2024)	Independen : <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Return on Asset (ROA)</i> dan <i>Current Ratio (CR)</i> . Dependen : <i>Return Saham</i>	1. DAR tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . 2. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . 3. CR tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .
10.	Badzlina Balqis (2021)	Independen : <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Current Ratio (CR)</i> .	1. ROA berpengaruh terhadap EPS dan <i>return saham</i> . 2. DER berpengaruh terhadap EPS dan <i>return saham</i> .

		Dependen : <i>Return Saham dan Earning Per Share (EPS).</i>	3. CR berpengaruh terhadap EPS dan <i>return</i> saham. 4. EPS berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
--	--	--	--

Pada penelitian ini merujuk pada peneliti terdahulu yaitu pada penelitian oleh Rahmawati & Putra (2022) yang menguji faktor fundamental terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Sedangkan, penelitian ini memiliki perbedaan terhadap penelitian Rahmawati & Putra (2022) yaitu pada variabel penelitian, Rahmawati & Putra (2022) melibatkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Current Asset* (CR) sedangkan pada penelitian ini dikembangkan lagi dengan menambah variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Seperti yang telah dinyatakan oleh peneliti Rahmawati & Putra (2022), bahwa faktor fundamental perusahaan dapat berpengaruh terhadap terhadap *Return Saham*. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), Hutaeruk et al. (2022) & Pandaya et al. (2020) mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, sementara Nikmah et al. (2021) mengindikasikan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Pada variabel *Return On Asset* (ROA) Nikmah et al. (2021) & Suroso (2022) menunjukkan hubungan baik terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*. Sedangkan menurut Sahara et al. (2023) *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

Hutauruk et al. (2022) pada variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return Saham*, sedangkan Suroso (2022) memberikan sudut pandang yang berbeda, menyimpulkan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Pada variabel *Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan adanya kesenjangan penelitian lainnya. Asrini (2020) menyatakan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return Saham*, sementara penelitian lain juga mengindikasikan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* (Pandaya et al., 2020).

Inkonsistensi juga terdapat pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) Saraswati et al. (2023) menyimpulkan hasil bahwa data penelitian bahwa pada *Net Profit Margin* (NPM) menyatakan adanya pengaruh yang positif terhadap *Return Saham*, namun Yuningsih (2020) mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan menunjukkan signifikansi terhadap *Return Saham*.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Signalling Theory akan memberikan informasi yang bertindak sebagai suatu pengumuman yang dapat menjadi sinyal bagi investor, untuk mengarahkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. *Signalling Theory* menjelaskan bahwa investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) berada dalam keadaan yang baik.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah cerminan perusahaan untuk memperlihatkan kemampuannya apakah perusahaan dapat melunasi hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut atau tidak. Seperti yang ditunjukkan oleh Suroso (2022), penggunaan utang yang dapat dikendalikan oleh perusahaan dapat meningkatkan potensi keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa investor dapat memperoleh hasil yang lebih optimal ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) mereka berada pada keadaan yang dapat dikendalikan, meskipun terdapat risiko yang harus diperhitungkan. Di sisi lain, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) berada pada keadaan yang baik merupakan indikator positif bagi investor karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya, yang akan mengarah pada pengembalian saham yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi yang disebarkan secara luas dapat memberikan dampak yang besar terhadap proses pengambilan keputusan investor.

Hasil Penelitian sebelumnya oleh Balqis (2021) mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Pengaruh

tersebut menunjukkan hubungan antara total kewajiban dengan total ekuitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Balqis, 2021). Didukung oleh penelitian Amri et al. (2020) yang mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dengan menunjukkan bahwa suatu perusahaan pasti membutuhkan tambahan modal dalam meningkatkan usahanya. Tambahan modal tersebut dipenuhi dari pihak ketiga karena suatu perusahaan secara internal tidak bisa memenuhi kekurangan tersebut. Dengan menggunakan konteks yang telah dijelaskan, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

2.4.2 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Sesuai dengan prinsip-prinsip teori sinyal bahwa jika *Return On Asset* (ROA) berada pada keadaan yang baik maka investor dapat memperoleh manfaat yang menguntungkan untuk mendapatkan informasi penting tentang profitabilitas perusahaan dan memfasilitasi pengambilan keputusan. Berdasarkan teori tersebut perusahaan dapat memberikan petunjuk untuk keputusan investor guna merepresentasikan kinerja perusahaannya apakah dapat mengelola asetnya dengan baik atau tidak, yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan memperoleh laba.

Ukuran profitabilitas yang disebut laba atas *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa baik entitas dalam menggunakan asetnya. *Return On Asset* (ROA) yang meningkat menunjukkan bahwa bisnis tersebut terampil dalam memanfaatkan asetnya secara maksimal untuk menghasilkan laba yang maksimum.

Investor menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai metrik profitabilitas yang penting untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Hasil penelitian terdahulu oleh para peneliti seperti Nikmah et al. (2021; & Suroso (2022) menunjukkan hubungan baik pada variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*. Peningkatan nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena total aset yang dikelola mampu menghasilkan laba. Hal ini berdampak positif pada *return* saham yang akan diterima oleh investor. Oleh karena itu, investor mengandalkan ROA sebagai rasio untuk menilai kinerja perusahaan dalam memprediksi imbal hasil saham, karena ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Nikmah et al., 2021). Peneliti lain Andriyanto et al. (2021), Balqis (2021), Pangestu & Wijayanto (2020) dan Suroso (2022) juga menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*. *Return On Assets* (ROA) dalam suatu perusahaan dapat menciptakan citra positif bagi perusahaan tersebut. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi biasanya akan mengalami peningkatan keuntungan, yang kemudian dibagikan sebagai imbal hasil kepada investor. Maka akan berdampak pada kenaikan harga saham yang akibatnya akan meningkatkan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diterima oleh investor (Andriyanto et al., 2021). Berdasarkan data yang tersedia, berikut pengembangan hipotesis yang dibuat:

H2 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2.4.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan bahwa informasi mengenai analisis rasio keuangan entitas akan memberikan sinyal bagi investor dalam keputusan investasinya, informasi tersebut akan berpengaruh pada penilaian investor terhadap keputusannya. Jika tingkat *Current Ratio* (CR) semakin tinggi maka dapat menunjukkan *return* saham yang tinggi pula maka hal tersebut akan memberikan petunjuk bagi investor mengenai analisis investasinya.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo secara keseluruhan, menggunakan aktiva lancar yang tersedia pada perusahaan tersebut. *Current Ratio* (CR) diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar pada suatu entitas. *Current Ratio* (CR) dapat berdampak terhadap *return* saham melalui kemampuan entitas dalam memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang ada. Jika tingkat *Current Ratio* (CR) tinggi maka dapat merepresentasikan bahwa entitas mempunyai kesehatan yang baik karena mampu untuk mengelola aktiva lancarnya yang dapat mengurangi risiko keuangan. Kemampuan tersebut dapat menunjukkan stabilitas entitas itu sendiri yang bisa meningkatkan harga dan *return* saham.

Hasil dari penelitian sebelumnya oleh Hutaeruk et al. (2022), Balqis (2021), Sinaga et al. (2020) dan Suroso (2022) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return Saham*. Perusahaan yang menjaga tingkat likuiditasnya guna menghindari masalah keuangan, hal ini akan berdampak positif pada *return* sahamnya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR), semakin

likuid perusahaan tersebut, yang membuatnya lebih menarik bagi investor untuk berinvestasi. Akibatnya, harga saham perusahaan cenderung meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan return saham (Balqis, 2021). Informasi yang disajikan memungkinkan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2.4.4 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Menurut teori sinyal, yang menyatakan bahwa investor harus dapat mengevaluasi manajemen aset perusahaan yang terampil berdasarkan statistik profitabilitasnya. Hal ini memungkinkan investor untuk menilai risiko yang terlibat dalam melakukan investasi.

Analisis sekuritas menggunakan rasio *Earning per share* (EPS) digunakan sebagai metrik untuk menilai profitabilitas pada saham individual perusahaan (Pandaya et al., 2020). Memahami nilai perusahaan melalui analisis *Earning per share* (EPS) memengaruhi ekspektasi investor terhadap imbal hasil saham. *Earning per share* (EPS) yang lebih besar mengindikasikan bahwa perusahaan berkinerja baik, sehingga meningkatkan ekspektasi investor akan keuntungan saham yang besar. Analisis ini memiliki informasi mengenai adanya imbal hasil pada saat jalannya investasi.

Penelitian sebelumnya oleh Asrini (2020) dan Pangestu & Wijayanto (2020) menyatakan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return Saham*. Peningkatan nilai EPS dapat disebabkan oleh kenaikan laba bersih perusahaan maka EPS yang lebih tinggi cenderung menarik minat

investor, karena hal ini menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan juga berpotensi tinggi (Pangestu & Wijayanto, 2020). Penelitian tersebut juga didukung oleh Balqis (2021) yang menyatakan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap *Return* Saham. Dengan menggunakan data yang telah disediakan sebelumnya, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

2.4.5 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham

Tingginya rasio *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan yang besar dari pendapatannya. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan informasi peningkatan keuntungan akan memberikan sinyal positif bagi para investor mengenai keputusan investasinya.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kesehatan entitas dengan melihat perbandingan pendapatan laba bersih setelah bunga dan pajak yang dibandingkan dengan total penjualan yang telah dicapai entitas (Yuningsih, 2020). *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi dapat mempengaruhi *return* saham. Tingginya *Net Profit Margin* (NPM) dapat menunjukkan potensi besarnya laba bersih atau profitabilitas perusahaan di masa depan. Akibatnya, hal ini dapat meningkatkan permintaan saham yang pada gilirannya dapat meningkatkan *return* saham. Ini bisa menjadi sinyal positif

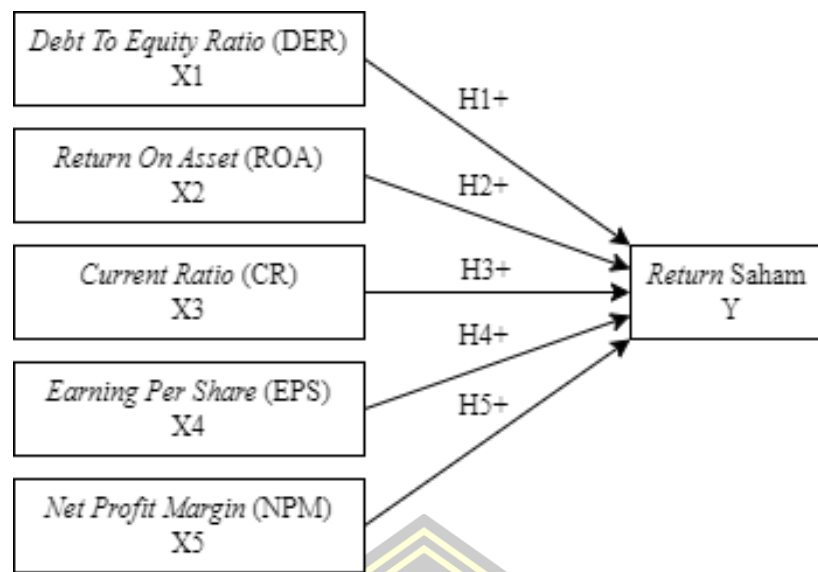
bagi investor bahwa entitas memiliki model bisnis yang efisien dan menguntungkan.

Penelitian sebelumnya oleh Saraswati et al. (2023), Januardin et al. (2020), Laulita (2022) dan Yuningsih (2020) menyimpulkan hasil bahwa data penelitian pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) menyatakan adanya pengaruh yang positif terhadap *Return Saham*. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NPM, semakin baik rasio tersebut, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio yang lebih tinggi dianggap mencerminkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Januardin et al., 2020). Berdasarkan data yang tersedia, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian pengembangan hipotesis di atas dari ke lima variabel independent yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan variabel dependennya *Return Saham*. Maka dapat disimpulkan dengan kerangka berpikir dalam gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mencerminkan perusahaan memperlihatkan kemampuannya apakah perusahaan dapat melunasi hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut atau tidak. Hutang yang dapat dikendalikan oleh perusahaan dapat meningkatkan potensi keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa investor dapat memperoleh hasil yang lebih optimal ketika Debt to Equity Ratio (DER) mereka berada pada keadaan yang baik yang menjadi indikator positif bagi investor. Karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya, yang akan mengarah pada pengembalian saham yang lebih tinggi.

Return On Asset (ROA) menunjukkan seberapa baik entitas dalam menggunakan asetnya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang

diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan peningkatan pada perusahaan tersebut menunjukkan keterampilan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara maksimal untuk menghasilkan laba yang maksimum. Hal tersebut akan menciptakan citra positif bagi perusahaan karena adanya potensi peningkatan keuntungan, yang kemudian dibagikan sebagai imbal hasil kepada investor. Maka akan berdampak pada kenaikan harga saham yang akibatnya akan meningkatkan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diterima oleh investor

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. *Current Ratio* (CR) dapat berpengaruh terhadap *return* saham melalui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Jika tingkat *Current Ratio* (CR) tinggi maka dapat mepresentasikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik karena mampu untuk mengelola aktiva lancarnya yang dapat mengurangi risiko keuangan. Kemampuan tersebut dapat menunjukan stabilitas entitas itu sendiri yang bisa meningkatkan harga dan *return* saham.

Analisis rasio *Earning per share* (EPS) digunakan untuk mengukur profitabilitas pada saham perusahaan. Jika *Earning per share* (EPS) pada keadaan yang besar hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga meningkatkan ekspektasi investor akan keuntungan saham yang

besar. Maka analisis ini memiliki informasi positif mengenai adanya *Return Saham* pada saat jalannya investasi.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kesehatan entitas dengan membandingkan pendapatan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total penjualan yang telah dicapai oleh perusahaan. Tingginya rasio *Net Profit Margin* (NPM) dapat memperlihatkan bagaimana potensi laba bersih atau profitabilitas perusahaan di masa depan. Jika *Net Profit Margin* (NPM) ada pada nilai yang tinggi maka dapat mempengaruhi *return* saham.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, dengan mengumpulkan data selama periode waktu yang telah ditentukan. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data dari populasi atau sampel tertentu. Yang kemudian diolah menggunakan peralatan penelitian untuk mengevaluasi hipotesis yang telah disiapkan guna mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai variabel-variabel yang memengaruhi *return* saham yang menjadi perhatian peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang fenomena dan masalah tertentu yang umum terjadi di banyak perusahaan dan industri dengan harapan bahwa temuan penelitian akan mengarah pada solusi (Sekaran & Bougie, 2020). Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) untuk mengevaluasi efek dari variabel-variabel berikut: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan data yang kemudian digunakan sebagai topik atau fokus utama penelitian, di mana topik tersebut harus sesuai dengan kerangka dan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi dari penelitian ini

adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2021-2023.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara purposif, yang sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Parameter pengambilan sampel meliputi:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan Manufaktur yang merilis informasi laporan keuangan tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.
3. Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan yang membukukan laba pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 secara berturut turut.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Metode pengambilan basis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yaitu dengan menggunakan data sekunder yang digunakan untuk penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023), data kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada data-data numerikal (angka) yang kemudian dikaji secara statistik untuk membuat kesimpulan. Analisis ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan Manufaktur yang berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencakup tahun 2021 hingga 2023.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Basis data dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen serta laporan keuangan perusahaan yang memiliki kolerasi terhadap penelitian ini. Pada penelitian ini data dokumenter berkaitan dengan laporan keuangan yang telah dirilis oleh perusahaan Manufaktur pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023.

2. Teknik Kepustakaan

Teknik ini berupa teknik pengumpulan data menggunakan referensi dari publikasi penelitian terdahulu ataupun publikasi tertulis lainnya yang memiliki keterkaitan dalam studi penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*, sedangkan variabel independennya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

1. *Return Saham*

Menurut Hutaeruk et al. (2022), *Return Saham* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari kepemilikan saham yang berkaitan dengan investasinya. Keuntungan ini mencakup keuntungan modal, kerugian, dan dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa return saham merupakan tingkat pengembalian suatu nilai yang telah dikeluarkan investor untuk membeli instrument investasi atau dapat juga disebut dengan keuntungan atas investasi. Gagasan pengembalian digunakan untuk mengevaluasi keuntungan yang direalisasikan atau diproyeksikan dari berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang ditargetkan. Untuk mengetahui keuntungan yang diharapkan perlu adanya alat ukur yang nantinya berguna untuk mengetahui kinerja perusahaan atas pengembalian saham. Kinerja perusahaan dapat mencerminkan harga saham, jika kinerja perusahaan berkualitas maka besar harapan pengembalian saham yang baik juga. Berikut formula *Return Saham* :

$$R_t = \frac{(P_t - P(t-1))}{P(t-1)}$$

Sumber : (Hutaeruk et al., 2022)

Keterangan:

R_t = *Return* saham pada periode ke-1.

P_t = Harga saham periode pengamatan.

$P(t - 1)$ = Harga saham periode sebelum pengamatan.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Wizanasari (2019), *Debt to Equity Ratio (DER)* diukur dengan membandingkan seluruh utang perusahaan, yang meliputi utang jangka pendek dan jangka panjang, dengan total ekuitas. Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan struktur keuangan perusahaan dan menilai kinerjanya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Ukuran ini menjelaskan persentase utang dibandingkan dengan modal perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya tercermin dari *Debt to Equity Ratio (DER)*. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menentukan *Debt to Equity Ratio (DER)* :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : (Wizanasari, 2019)

Total debt yang digunakan untuk mengukur rasio DER yaitu menggunakan jumlah keseluruhan utang perusahaan, termasuk utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Sedangkan *total equity* menggunakan jumlah seluruh ekuitas pemegang saham, termasuk modal saham, laba ditahan, dan komponen ekuitas lainnya.

3. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA), sering dikenal sebagai rentabilitas ekonomi, adalah ukuran kemampuan bisnis untuk menghasilkan uang dengan semua aset yang dimilikinya, menurut (Nurfadillah, 2022). Lebih lanjut, *Return On Asset (ROA)* berfungsi sebagai prediktor return saham dengan mengevaluasi profitabilitas

suatu perusahaan. Calon investor menggunakan ukuran *Return On Asset* (ROA) untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efektif. Pengembalian atas *Return On Asset* (ROA) yang lebih tinggi mengindikasikan kinerja bisnis yang sangat baik. *Return On Asset* ROA yang lebih tinggi juga menunjukkan bahwa imbal hasil saham di masa depan bisa lebih tinggi. Rumus berikut ini digunakan untuk menghitung laba atas aset, atau ROA :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Nurfadillah, 2022)

Laba bersih atau jumlah laba yang tersisa setelah semua biaya dan beban, termasuk pajak dan bunga, telah dikurangkan dari pendapatan merupakan indikator yang digunakan untuk menghitung *net profit after tax*. Lalu indikator *total asset* yang digunakan untuk mengukur rasio ROA yaitu dengan menjumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, baik yang bersifat tetap (seperti pabrik) maupun yang bersifat lancar (seperti kas dan piutang).

4. *Current Ratio* (CR)

Menurut Widyastuti (2019), *Current Ratio* (CR) adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih menggunakan aktiva lancar yang tersedia pada perusahaan tersebut. Kemampuan entitas untuk memenuhi hutang jangka pendeknya terhadap aktiva lancar berarti menunjukkan likuiditas suatu yang baik, dan ini merupakan salah satu elemen yang akan mempengaruhi return

saham. Entitas dengan *Current Ratio* (CR) yang baik seringkali dianggap memiliki kesehatan keuangan yang lebih baik, yang dapat menjadi daya tarik investor dan berpotensi meningkatkan permintaan saham dan, pada gilirannya dapat berdampak pada imbal hasil saham. Diperlukan adanya alat ukur guna mengetahui kesehatan entitas tersebut atas return saham. Berikut ini adalah rincian perhitungan variabel *Current Ratio* (CR) :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber : (Widyastuti, 2019)

Current assets yang digunakan dalam perhitungan rasio CR merupakan seluruh aset yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, termasuk kas, piutang, persediaan, dan aset lainnya. Kewajiban jangka pendek yang harus dibayar dalam waktu satu tahun, termasuk utang dagang, utang pajak, dan kewajiban jangka pendek lainnya digunakan untuk menghitung perbandingan *current liabilities*.

5. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Darmadji (2020), *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham atau investor per lembar saham. Menurut dasar pemikiran yang telah diberikan sebelumnya, *Earning Per Share* (EPS) berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi profitabilitas, yang mengungkapkan besarnya return saham investor. *Earning Per Share* (EPS) berguna untuk analisis penilaian sekuritas terhadap

profitabilitas suatu saham dan menciptakan hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga pasar suatu saham. Berikut ini adalah rincian perhitungan variabel Earnings Per Share (EPS)(Darmadji, 2020) :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Total Earnings}}{\text{Number of Shares Outstanding}} \times 100\%$$

Sumber : (Darmadji, 2020)

Total earnings dihitung dari laba bersih atau laba yang tersisa setelah semua biaya, beban, pajak, dan bunga dikurangkan dengan dividen saham preferen atau dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham preferen sebelum menghitung EPS untuk saham biasa. Kemudian *number of shares outstanding* dihitung dari jumlah saham beredar atau jumlah total saham biasa yang ada di pasar pada saat perhitungan EPS.

6. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Nurfadillah (2022), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang diukur dengan membandingkan keuntungan bersih setelah bunga pajak dengan pendapatan penjualan yang telah dicapai entitas. Tingginya rasio *Net Profit Margin* (NPM) dapat berdampak pada kesehatan perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini kemudian dapat berpengaruh pada harga saham, yang kemudian dapat berpengaruh pada return saham investor di masa depan. Untuk mengukur variabel *Net Profit Margin* (NPM) digunakan rumus sebagai berikut (Nurfadillah, 2022):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber : (Nurfadillah, 2022)

Net profit dihitung dari penjumlahan laba bersih yaitu laba setelah dikurangi semua biaya, pajak, dan beban. Sedangkan indikator *sales* atau pendapatan penjualan dihitung dengan menjumlah total pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi biaya dan beban.

3.5.2 Definisi Operasional

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Pengukuran
1.	<i>Return Saham</i>	<i>Return</i> saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari kepemilikan saham yang berkaitan dengan investasinya. Keuntungan ini mencakup	$R_t = \frac{(P_t - P_{(t-1)})}{P_{(t-1)}}$ Sumber : (Hutauruk et al. 2022) Keterangan: 1. R_t = <i>Return</i> saham pada periode penelitian yang ke-1. 2. P_t = Harga saham periode pengamatan.

		keuntungan modal, kerugian, dan dividen.	3. $P(t - 1)$ = Harga saham periode sebelum pengamatan.
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) diukur dengan membandingkan seluruh utang perusahaan, yang meliputi utang jangka pendek dan jangka panjang, dengan total ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ Sumber : (Wizanasari, 2019) Keterangan: 1. <i>Total debt</i> = jumlah keseluruhan utang perusahaan, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang. 2. <i>Total equity</i> = jumlah seluruh ekuitas pemegang saham, termasuk modal saham, laba ditahan, dan komponen ekuitas lainnya.
3.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	<i>Return on Asset</i> (ROA), sering dikenal sebagai rentabilitas ekonomi, adalah ukuran kemampuan bisnis untuk	$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ Sumber : (Nurfadillah, 2022) Keterangan:

		menghasilkan uang dengan semua aset yang dimilikinya.	1. <i>Net profit after tax</i> = jumlah laba bersih yang telah dikurangkan dari pendapatan. 2. <i>Total asset</i> = jumlah keseluruhan aset, baik yang <i>asset</i> tetap maupun <i>asset</i> lancar.
4.	<i>Current Ratio</i> (CR)	<i>Current Ratio</i> (CR) adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih menggunakan aktiva lancar yang tersedia pada perusahaan tersebut.	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ Sumber : (Widyastuti, 2019) Keterangan: 1. <i>Current assets</i> = seluruh aset yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, termasuk kas, piutang, persediaan, dan aset lainnya. 2. <i>Current Liabilities</i> = kewajiban jangka pendek yang harus dibayar dalam waktu satu tahun, termasuk utang dagang, utang pajak, dan kewajiban jangka pendek lainnya.

5.	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) adalah rasio yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham atau investor per lembar saham.	$EPS = \frac{\text{Total Earnings}}{\text{Number of Shares Outstanding}} \times 100\%$ Sumber : (Darmadji, 2020) Keterangan : 1. <i>Total earnings</i> = laba bersih dikurangkan dengan dividen saham preferen 2. <i>Number of shares outstanding</i> = jumlah saham beredar atau jumlah total saham biasa yang ada di pasar pada saat perhitungan EPS.
6.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) merupakan rasio yang diukur dengan membandingkan keuntungan bersih setelah bunga pajak dengan pendapatan penjualan yang	$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$ Sumber : (Nurfadillah, 2022) Keterangan : 1. <i>Net profit</i> = jumlah laba bersih. 2. <i>Sales</i> = jumlah total pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi biaya dan beban.

		telah entitas.	dicapai	
--	--	-------------------	---------	--

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sebagai teknik analisis, statistik deskriptif memberikan ringkasan atau penjelasan menyeluruh mengenai data penelitian yang diukur. Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran dan menjelaskan hasil yang berkaitan dengan kinerja perusahaan pada variabel DER, ROA, CR, EPS dan NPM yang berkaitan dengan *return* saham. Perangkat lunak SPSS digunakan dalam pengolahan data penelitian ini untuk menghitung nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk setiap variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Selain itu, penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik, seperti uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas. Untuk menciptakan model regresi yang kuat adalah tujuan dari pengujian-pengujian ini.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi untuk variabel dependen dan variabel

independen memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi data harus normal atau hampir normal agar menghasilkan model regresi yang sesuai.

Berikut asumsi yang diuji dengan menggunakan uji statistik dalam penelitian ini, yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*:

- a. H_0 : data residual berdistribusi normal.
- b. H_a : data residual berdistribusi tidak normal.

Signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data normal. Di sisi lain, tingkat signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data mungkin tidak mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model regresi mengindikasikan adanya hubungan antara variabel independen, maka dilakukan uji multikolinearitas. Ghozali (2021) menekankan bahwa model regresi yang ideal seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menilai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* yang keduanya menunjukkan adanya saling ketergantungan antar variabel independen diperlukan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Standar nilai *tolerance* dan VIF berikut ini diikuti ketika membuat keputusan dalam hal ini:

- 1) Baik nilai VIF maupun nilai toleransi tidak boleh lebih besar dari 10.

- 2) Tidak adanya multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi diimplikasikan jika nilai tolerance lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10.
- 3) Sebaliknya, multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi terjadi jika nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, Imam (2021) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang robust ditunjukkan dengan kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji *Glejser* dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen merupakan cara Uji *Glejser* yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2021). Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*: Apabila nilai signifikan variabel independen lebih kecil dari 0,05, maka model regresi diasumsikan terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai signifikan variabel independen lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, Imam (2021) tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada hubungan antara residual

pada waktu 't' dengan residual pada waktu 't-1' (periode sebelumnya). Masalah autokorelasi dalam model regresi dapat terjadi karena data observasi memiliki korelasi semacam ini. Karena autokorelasi dapat mendistorsi informasi yang dihasilkan, model regresi yang ideal harus bebas dari autokorelasi. Jika terdapat autokorelasi, tindakan mitigasi harus dilakukan. Uji *Durbin-Watson* (DW test) adalah alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan ketika terdapat beberapa faktor independen yang diduga memiliki dampak terhadap satu variabel dependen, menurut (Sekaran & Bougie, 2020). Lebih lanjut, Ghazali, Imam (2021) mengemukakan bahwa analisis regresi berusaha mengidentifikasi arah hubungan antara variabel independen dan dependen di samping mengukur tingkat hubungan antar variabel.

Model yang digunakan untuk menyelidiki dampak dari variabel-variabel independen terhadap *return* saham (Y) adalah analisis regresi berganda. Variabel-variabel tersebut antara lain *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1), *Return On Asset* (ROA) (X2), *Current Ratio* (CR) (X3), *Earning Per Share* (EPS) (X4) dan *Net Profit Margin* (NPM) (X5). Rumus berikut ini dapat digunakan untuk membuat model regresi berganda:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Return Saham}$

$a = \text{Konstanta}$

$\beta_1\text{-}\beta_5 = \text{Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen}$

$X_1 = \text{Debt To Equity Ratio (DER)}$

$X_2 = \text{Return On Asset (ROA)}$

$X_3 = \text{Current Ratio (CR)}$

$X_4 = \text{Earning Per Share (EPS)}$

$X_5 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$

$e = \text{Error}$

3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali, Imam (2021) uji hipotesis merupakan proses pengambilan keputusan dalam penelitian mengenai kebenaran suatu pernyataan yang didasarkan pada data yang berasal dari sampel. Pernyataan pada sebuah hipotesis harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang akan terkumpul pada saat penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t, uji f serta uji determinan sebagai berikut:

1. Uji Statistik t

Menurut Ghozali, Imam (2021) tujuan utama dari uji statistik t adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas atau independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji t didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil analisis data SPSS. Oleh karena itu, berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini berdasarkan hipotesis:

- a) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.
- b) Jika H_0 diterima dan H_a ditolak maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

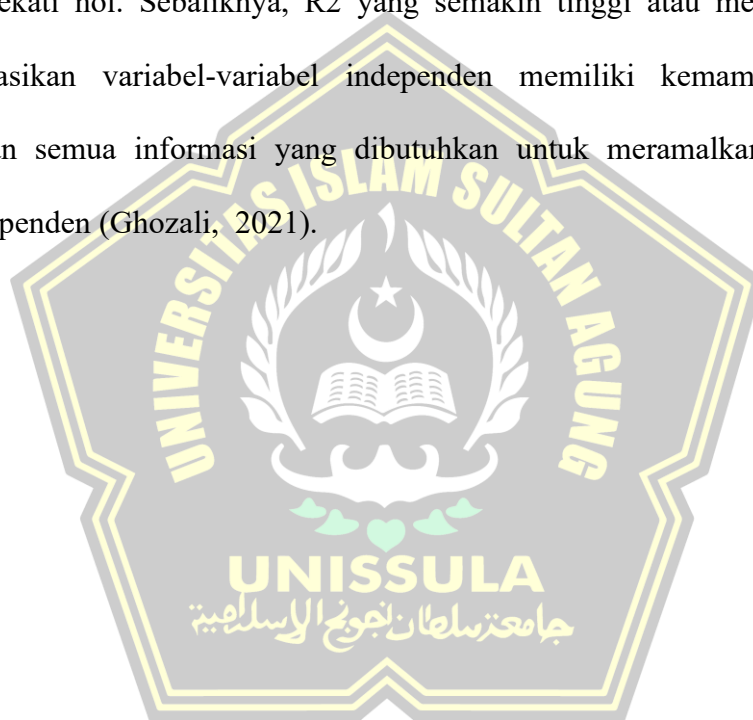
2. Uji Statistik f

Menurut Ghozali (2021) uji statistik F digunakan untuk memastikan apakah semua variabel independen yang menjadi bagian dari model regresi berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut ini adalah gambaran standar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Tingkat signifikansi F kurang dari 0,05 berarti semua faktor independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Tingkat signifikansi F lebih besar dari 0,05 berarti semua faktor independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinans

Kemampuan variabel-variabel independen dalam model regresi untuk menjelaskan perubahan dalam variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi standar berada di antara nol dan satu. Berkurangnya variabel independen dan berkurangnya kemampuan untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen ditunjukkan oleh nilai R^2 yang lebih kecil atau mendekati nol. Sebaliknya, R^2 yang semakin tinggi atau mendekati satu mengindikasikan variabel-variabel independen memiliki kemampuan untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2021).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 sampai 2023. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan serta laporan keuangan pada masing masing perusahaan yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dilakukan melalui metode purposif sampling yaitu pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak namun menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini disajikan mengenai kriteria penentuan sampel serta rincian data sampel yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 4. 1

Penentuan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	165
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak merilis informasi laporan keuangan tahun 2021 sampai tahun 2023.	(10)
3.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah (Rp).	(27)
4.	Perusahaan yang tidak membukukan laba pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 secara berturut-turut.	(50)
	Perusahaan sektor manufaktur yang digunakan pada penelitian.	78
	Jumlah sampel penelitian selama periode penelitian (3 x 78)	234

	Data <i>outlier</i>	(35)
	Total data sampel penelitian	199

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 yang terlihat di atas menjelaskan bahwa hasil dari kriteria sampel menggunakan *purposif sampling* menghasilkan jumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2021 hingga 2023 sebanyak 165 perusahaan. 10 perusahaan diantaranya tidak merilis laporan keuangan dalam periode tersebut sehingga menjadi pengurang dalam jumlah perusahaan yang terdaftar. Selanjutnya sebanyak 27 perusahaan yang terdaftar tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, sehingga dikeluarkan dari sampel. Selain itu, 50 perusahaan tidak membukukan laba secara berturut-turut dari tahun 2021 hingga 2023 yang menjadi pengurang dari perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ada 78 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria penelitian, dengan total sampel selama tiga tahun yaitu sebanyak 234 data (78x3) dan setelah menghilangkan 35 data outlier, total data akhir yang digunakan dalam penelitian adalah 199.

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 hingga 2023. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi DER (X1), ROA (X2), CR (X3), EPS (X4) dan NPM (X5), sementara variabel

dependennya yaitu *Return Saham* (Y). Analisis ini membantu memahami karakteristik data yang digunakan dari sampel maupun populasi, sehingga memberikan penjelasan mengenai distribusi dan kecenderungan data yang dianalisis. Hasil rincian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	199	.002	34.162	.74038	2.410959
ROA	199	.000	1.919	.08260	.144184
CR	199	.147	486.311	12.64592	58.656592
EPS	199	-926.114	1567.292	82.66284	225.877805
NPM	199	.001	2.698	.09937	.198604
Return Saham	199	-.809	13.871	.04581	1.023404
Valid N (listwise)	199				

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan mengenai hasil analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel *Return Saham* (Y)

Hasil dari analisis deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa diperoleh jumlah perusahaan sebanyak 199 pada variabel *Return Saham*. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum variabel *Return Saham* sebesar -0,809 yang tercatat oleh perusahaan Ekadharma International Tb (EKAD) dan nilai maksimum sebesar 13,871 yang tercatat oleh perusahaan Pratama Abadi

Nusa Industri Tbk (PANI), dengan rata-rata 0,04581 dan standar deviasi 1,023404. Nilai rata-rata *return* saham yang positif menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan dalam sampel menghasilkan *return* yang menguntungkan.

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1)

Data pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki jumlah sampel sebanyak 199 perusahaan. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,002 yang tercatat oleh perusahaan Star Petrochem Tbk (STAR) dan nilai maksimum sebesar 34,162 yang tercatat oleh perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI). Nilai rata-rata yang diperoleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,74038 dengan standar deviasi 2,41095. Dari data yang diperoleh tersebut dapat diartikan bahwa tingginya nilai maksimum dan standar deviasi yang besar menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan dengan struktur modal yang sangat tinggi, yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

3. Variabel *Return on Assets* (ROA) (X2)

Pada variabel *Return on Assets* (ROA) hasil dari analisis deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa diperoleh jumlah perusahaan sebanyak 199. Nilai minimum yang diperoleh pada variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,000 yang tercatat oleh perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) dan nilai maksimum *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,919 yang tercatat oleh perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Rata-rata *Return on Assets* (ROA) yang ditunjukkan pada tabel 4.2 bernilai sebesar 0,08260 dan standar

deviasi yang bernilai sebesar 0,144184. Standar deviasi yang rendah mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian aset antar perusahaan dalam sampel memiliki variasi yang tidak terlalu besar, yang mencerminkan stabilitas profitabilitas dalam memanfaatkan aset.

4. Variabel *Current Ratio* (CR) (X3)

Hasil dari analisis deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa diperoleh jumlah perusahaan sebanyak 199 pada variabel *Current Ratio* (CR). Pada variabel *Current Ratio* (CR) nilai minimum yang diperoleh dari pengujian menunjukkan nilai sebesar 0,147 yang tercatat oleh perusahaan Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk (SCCO) serta nilai maksimum yang mencapai 486,311 yang tercatat oleh perusahaan Star Petrochem Tbk (STAR). Hasil dari porolehan rata-rata variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai sebesar 12,64592 dan standar deviasi yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 58,656592. Tingginya standar deviasi menunjukkan adanya perusahaan dengan rasio lancar yang jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain. Hal ini menandakan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

5. Variabel *Earnings Per Share* (EPS) (X4)

Pada variabel *Earnings Per Share* (EPS) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -926,114 yang tercatat oleh perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 1567,292 yang tercatat oleh perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM). Kemudian nilai rata-rata

variabel *Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan nilai sebesar 82,66284 dan standar deviasi yang berada pada nilai sebesar 225,877805. Nilai variabel *Earnings Per Share* (EPS) yang sangat bervariasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan antar perusahaan memiliki perbedaan yang sangat besar, di mana beberapa perusahaan mencatatkan laba per saham yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya ketidakstabilan laba per saham di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel.

6. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X5)

Hasil dari analisis deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa diperoleh jumlah perusahaan sebanyak 199 pada variabel *Net Profit Margin* (NPM). Pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001 yang tercatat oleh perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan nilai maksimum sebesar 2,698 yang tercatat oleh perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI Star Petrochem Tbk (STAR)). Hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini menunjukkan nilai sebesar 0,09937 dan nilai standar deviasi sebesar 0,198604. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan serangkaian uji asumsi klasik, yaitu uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji normalitas, yang bertujuan untuk memastikan validitas dan ketepatan model regresi. Uji asumsi klasik sangat penting dalam menciptakan model regresi yang kuat dan dapat diandalkan.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* dengan tujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Interpretasi dari hasil uji normalitas mengacu pada nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian. Data residual dapat dikatakan berdistribusi normal asumsi normalitas pada model regresi dapat diterima jika tingkat signifikansinya $>0,5$. Hasil rincian uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		234
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57209161
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.106
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa hasil dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bernilai 0.000. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$), hal ini mengindikasikan bahwa data residual tidak berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi..

Distribusi yang tidak normal tersebut dapat disebabkan karena adanya nilai ekstrem (*outlier*) yang memengaruhi hasil uji.

Menurut Ghozali (2018), untuk mengatasi permasalahan distribusi data yang tidak normal, dapat dilakukan penghilangan data *outlier* agar menjadi normal. *Outlier* adalah data dengan karakteristik unik yang berbeda signifikan dibandingkan dengan data lainnya dan memiliki nilai ekstrem. Dalam penelitian ini, metode *casewise diagnostic* digunakan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan *outlier*. Sebanyak 35 data *outlier* dihapus untuk memastikan data berdistribusi normal. Sehingga hasil pengujian ulang dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah penghapusan *outlier* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		199
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25518997
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.034
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Uji Normalitas Setelah *Outlier* yang terlihat pada tabel 4.4 menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Hasil nilai tersebut berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual

setelah mengeluarkan *outlier* berdistribusi normal. Penghapusan *outlier* berhasil memperbaiki distribusi residual sehingga memenuhi asumsi normalitas pada model regresi. Dengan demikian, data setelah penghapusan *outlier* layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena sesuai dengan asumsi klasik normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan adanya hubungan yang valid antara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance, yang berguna untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas di antara variabel independen. Model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang saling memengaruhi antar variabel independen dalam model. Hasil rincian uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Autokorelasi

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.992	1.008
	ROA	.880	1.136
	CR	.749	1.335
	EPS	.995	1.005
	NPM	.836	1.196

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa pada tabel 4.5 variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai tolerance sebesar 0,992 dan nilai VIF sebesar 1,008. Pada variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai tolerance sebesar 0,880 dan VIF sebesar 1,136. Variabel *Current Ratio* (CR) nilai tolerance yang ditunjukkan pada tabel 4.5 sebesar 0,749 dan menunjukkan nilai VIF sebesar 1,335. Pada variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai tolerance sebesar 0,995 dan nilai VIF sebesar 1,005. Serta pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,836 dan nilai VIF sebesar 1,196. Semua nilai yang telah dijelaskan tersebut telah memenuhi kriteria, yaitu nilai tolerance pada masing masing variabel yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10. Serta nilai VIF yang diperoleh pada masing masing variabel memperlihatkan nilai kurang dari 10. Sehingga hal tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinearitas pada setiap variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model ini memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varian residual dalam model regresi tetap konstan di semua tingkat pengamatan. Model regresi yang ideal tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, digunakan uji *Glejser* dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi variabel independent, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya, jika lebih besar dari 0,05 maka heteroskedastisitas tidak terjadi, yang menandakan

model regresi layak digunakan. Hasil rincian uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.217	.015		14.902	.000
	DER	.003	.005	.040	.556	.579
	ROA	-.022	.080	-.021	-.272	.786
	CR	.000	.000	-.056	-.678	.499
	EPS	-8.710E-5	.000	-.128	-1.807	.072
	NPM	-.047	.060	-.061	-.790	.430

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi pada masing-masing variabel adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,579, *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,786, *Current Ratio* (CR) sebesar 0,499, *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,072 dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,430. Dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa seluruh nilai signifikansi variabel independen yang diperoleh melebihi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi hubungan antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi dalam model regresi dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan menjadi bias. Oleh karena itu, model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) sebagai alat untuk mendeteksi

autokorelasi. Jika ditemukan autokorelasi, perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaiki model regresi. Hasil rincian uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 ^a	.943	.942	.25229	1.990

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditampilkan pada tabel, nilai *Durbin-Watson* (dW) yang diperoleh adalah sebesar 1,990. Dengan menggunakan kriteria *Durbin-Watson*, di mana nilai dU (*upper bound*) untuk jumlah variabel (k) sebanyak 5 dan jumlah sampel (n) sebanyak 199 adalah sebesar 1,8196. Maka dapat dibandingkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (dW) sebesar 1,990 lebih besar dari nilai dU yaitu 1,8196 dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari autokorelasi.

4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah hubungan dan mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, model regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA),

Current Ratio (CR), *Earning Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap variabel dependen berupa return saham. Hasil rincian uji analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.395	.025		-16.008	.000
	DER	.410	.008	.967	53.645	.000
	ROA	1.072	.136	.151	7.894	.000
	CR	.000	.000	.022	1.084	.280
	EPS	.000	.000	.039	2.156	.032
	NPM	.290	.101	.056	2.864	.005

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,395 + 0,410X_1 + 1,072X_2 + 0,000X_3 + 0,000X_4 + 0,290X_5 + e$$

Keterangan:

Y : *Return Saham*

X1 : *Debt to Equity Ratio (DER)*

X2 : *Return On Assets (ROA)*

X3 : *Current Ratio (CR)*

X4 : *Earning Per Share (EPS)*

X5 : *Net Profit Margin (NPM)*

e : *Error*

Berdasarkan dari persamaan regresi yang dijelaskan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (Constant)

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta memiliki koefisien sebesar -0,395 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) bernilai nol, maka *return* saham akan bernilai -0,395.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai sebesar 0,410 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. *Return on Assets* (ROA)

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel *Return on Assets* (ROA) diperoleh nilai sebesar 1,072 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan *Return on Assets* (ROA) sebesar satu satuan akan meningkatkan *return* saham sebesar 1,072. Nilai signifikansi yang kecil (di bawah 0,05) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4. *Current Ratio* (CR)

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,280. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

5. *Earnings per Share* (EPS)

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel *Earnings per Share* (EPS) diperoleh nilai sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa *Earnings per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

6. *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh nilai sebesar 0,290 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar satu satuan akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,290. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses pengambilan keputusan dalam penelitian untuk menguji kebenaran suatu pernyataan berdasarkan data sampel. Setiap pernyataan dalam hipotesis memerlukan pembuktian melalui data empiris yang dikumpulkan selama penelitian. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji t, uji f, dan uji determinasi sebagai metode pengujian.

4.5.1 Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Proses pengambilan keputusan dalam uji t didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas yang dihasilkan dari analisis data menggunakan SPSS. Terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis yang diajukan, di mana H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$ dan diterima jika $\geq 0,05$. Hasil rincian uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-.395	.025	-16.008	.000
DER	.410	.008	53.645	.000
ROA	1.072	.136	7.894	.000
CR	.000	.000	1.084	.280
EPS	.000	.000	2.156	.032
NPM	.290	.101	2.864	.005

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan hasil dari uji t diketahui bahwa untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai t sebesar 53,645 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dari

perolehan tersebut hasil pengujian untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hasil dari pengujian Debt to Equity Ratio (DER) yang dihitung dari total hutang dibagi dengan total ekuitas yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar pengaruhnya terhadap Return Saham. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

2. *Return on Assets* (CR)

Pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai t sebesar 7,894 dan menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 dimana artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Hasil nilai b sebesar 1,072 pada *Return on Assets* (ROA) juga menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Return Saham. Artinya, semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA), semakin besar pengaruh positifnya terhadap Return Saham. Dengan ini, dapat dinyatakan bahwa bahwa H0 ditolak dan H2 diterima yang artinya *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

3. *Current Ratio* (CR)

Hasil uji t pada *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai sebesar 1,084. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian sebesar 0,280 yang artinya nilai signifikansi pada *Current Ratio* (CR) lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) yang menjadi aspek likuiditas perusahaan tidak menjadi faktor yang memengaruhi *Return Saham*. Dapat diartikan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return saham*, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

4. *Earnings Per Share* (EPS)

Pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t pada *Earnings Per Share* (EPS) bernilai sebesar 2,156. Sedangkan hasil nilai signifikansi pada uji ini menunjukkan nilai sebesar 0,032 yang artinya bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini menandakan bahwa laba per saham yang dihasilkan perusahaan dapat memengaruhi keputusan investor yang akan berpengaruh positif pada *Return Saham* juga. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

5. *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil dari uji t diketahui bahwa untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai t sebesar 2,864 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05

artinya *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan dapat meningkat melalui *Net Profit Margin* (NPM) yang secara bersamaan akan memengaruhi *Return Saham* yang bernilai positif. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima, artinya pengujian ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

4.5.2 Uji f

Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi F jika kurang dari 0,05, maka variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, jika tingkat signifikansi F lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil rincian uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10

Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	194.482	5	38.896	582.203	.000 ^b
	Residual	12.894	193	.067		
	Total	207.376	198			

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 582,203 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari nilai tersebut dapat disimpulkan jika seluruh variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati nol menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan rendah dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan tinggi untuk menjelaskan seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi perubahan variabel dependen. Hasil rincian uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	.938	.936	.258474

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang terlihat pada tabel memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,938 yang menunjukkan bahwa 93,8% variasi pada *Return Saham* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) dalam model regresi. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen. Sisanya, yaitu 6,2%, dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang besarnya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Pengujian tersebut menggambarkan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan memberikan dampak yang terhadap *Return Saham*. Maka hipotesis pertama yaitu H1 diterima yang artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan struktur modal perusahaan dan dapat digunakan untuk menilai potensi risiko utang yang tidak tertagih. Rasio ini mengindikasikan sejauh mana utang perusahaan dapat ditutupi oleh ekuitas yang dimiliki. Pembiayaan melalui utang memungkinkan pemegang saham perusahaan

untuk mempertahankan kendali atas investasinya, sehingga memberikan potensi pengembalian yang lebih besar dari investasi yang didanai utang tersebut. Dalam upaya untuk ekspansi, perusahaan sering kali membutuhkan tambahan modal yang tidak dapat dipenuhi secara internal. Untuk itu, mereka mencari sumber pendanaan dari pihak ketiga. Sebagai konsekuensi dari utang yang diterima, perusahaan akan menetapkan target-target tertentu guna meraih keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian, kondisi ini dapat memicu prediksi bahwa perusahaan akan berkembang di masa depan. Melalui pinjaman tersebut maka perusahaan memiliki kesempatan untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi, dan semakin besar nilai DER semakin tinggi potensi return saham yang dapat diperoleh (Amri et al., 2020). Sejalan dengan teori sinyal bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang besar melalui pembiayaan utang yang dimiliki. Sebagai sinyal, *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat berfungsi untuk memberikan informasi kepada pasar, yang mempengaruhi keputusan investasi dan dapat berdampak pada harga saham yang pada akhirnya akan mempengaruhi *return* saham yang diharapkan oleh investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh. Nikmah et al. (2021), Rahmawati & Putra (2022) dan Amri et al., (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

4.6.2 Return on Assets (ROA)

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari *Return on Assets* (ROA), semakin besar dampak positifnya terhadap *Return Saham*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Return on Assets (ROA) adalah alat ukur untuk menunjukkan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Assets* (ROA) menjadi faktor fundamental perusahaan khususnya untuk menilai suatu profitabilitas perusahaan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan secara optimal. Besaran nilai *Return on Assets* (ROA) menunjukkan optimalisasi perusahaan dalam memperlihatkan sebuah kinerja perusahaannya, yang artinya semakin besar nilai *Return on Assets* (ROA) yang dihasilkan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan asernya dengan efisien (Hutauruk et al., 2022). Nilai *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan peningkatan maka memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki manajemen aset yang baik karena total aset dapat dimanfaatkan secara efisien yang akhirnya akan memberikan laba yang optimal untuk perusahaan. Hal itu tentu akan menjadikan investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan terkait yang menunjukkan bahwa semakin besar pula *return* saham yang akan didapat oleh investor. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar cenderung akan menarik investor. Sejalan dengan teori sinyal bahwa peningkatan nilai *Return on Assets* (ROA) menjadi informasi yang

telah dipublikasikan oleh perusahaan yang bertindak sebagai sinyal positif bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya. Informasi yang telah diumumkan oleh perusahaan berguna untuk investor guna menganalisis terlebih dahulu mengenai informasi yang diberikan perusahaan yang menunjukkan sinyal baik atau buruk yang ditunjukkan perusahaan tersebut. Jika informasi yang telah dipublikasi oleh perusahaan mencerminkan sinyal positif maka menjadikan investor lebih tertarik akan investasi tersebut. Ketertarikan investor akan meningkatkan perdagangan saham yang akan berdampak juga pada harga saham yang beriringan akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) juga yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap *return* saham (Suroso, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Balqis, (2021), Hutaaruk et al., (2022), Sahara et al., (2023) dan Suroso (2022) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

4.6.3 *Current Ratio* (CR)

Hasil uji pada *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Maka dari hasil pengujian tersebut menunjukkan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *Current Ratio* (CR) yang merepresentasikan tingkat likuiditas perusahaan, tidak memengaruhi *Return* Saham. Dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak, yang artinya *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimiliki. Secara

keseluruhan *Current Ratio* (CR) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tanpa meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor (Rachma & Rahman, 2022). Investor cenderung lebih fokus terhadap prospek jangka panjang dibandingkan likuiditas perusahaan. *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan nilai tinggi tidak selalu berarti bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dalam arti lain, hal tersebut dapat menunjukkan kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal, karena kemampuan perusahaan dapat mencerminkan bahwa pemanfaatan aset lancar tidak optimal yang akan memperlihatkan sinyal negatif pada investor. Berdasarkan hal tersebut *Current Ratio* (CR) dapat memperlihatkan bagaimana kinerja atau pertumbuhan perusahaan yang cenderung memberikan sinyal negatif kepada investor. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tidak dapat diharapkan maka menunjukkan kinerja yang tidak baik. Maka kondisi tersebut memberikan sinyal negatif kepada investor untuk mengevaluasi keputusan investasi mereka.

Hasil penelitian mengenai *Current Ratio* (CR) ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Hasanudin (2022), Rachma & Rahman (2022), Sahara et al. (2023) dan Suroso (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Andriyanto et al., (2021), Hutaeruk et al. (2022) dan Sinaga et al., (2020) yang mengindikasikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.6.4 *Earnings Per Share (EPS)*

Pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t dan tingkat signifikansi pada *Earnings Per Share (EPS)* menginterpretasikan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal tersebut mengartikan bahwa *Earnings Per Share (EPS)* yang dihasilkan perusahaan dapat memengaruhi keputusan investor dalam keputusan investasinya dan dapat berpengaruh positif pada *Return Saham*. Berdasarkan penjelasan mengenai hasil pengujian tersebut, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima yang dapat disimpulkan bahwa *Earnings Per Share (EPS)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Earnings Per Share (EPS) adalah rasio keuangan yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari saham yang dimiliki. Sebelum melakukan investasi di pasar modal, para investor akan menganalisis kondisi perusahaan untuk memastikan potensi keuntungan (*return*) yang dapat diperoleh. *Return* saham menjadi tujuan utama dalam aktivitas investasi pada pasar modal, sehingga *Earnings Per Share (EPS)* memiliki pengaruh yang kuat terhadap *return* saham. Dengan kata lain, peningkatan *Earnings Per Share (EPS)* dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, karena *Earnings Per Share (EPS)* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per lembar sahamnya (Almira & Wiagustini, 2020). Hal ini tidak hanya berdampak pada meningkatnya minat investor, tetapi juga memicu kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham tersebut pada akhirnya akan mendorong peningkatan *Return Saham* yang diperoleh investor. Tingginya *Earnings per Share (EPS)* dapat mencerminkan sinyal positif pada teori sinyal.

Bahwa peningkatan nilai *Earnings per Share* (EPS) menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam mencerminkan kemampuan menghasilkan laba bersih per saham. Sinyal positif yang telah dicerminkan perusahaan dapat menarik perhatian investor dalam meningkatkan kepercayaan serta mendorong keputusan investasi. *Earnings per Share* (EPS) dapat memengaruhi perilaku pasar melalui informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan yang disampaikan kepada investor. Dengan kata lain sinyal positif tersebut dapat menghasilkan respon positif dari investor, seperti pembelian saham, meningkatkan permintaan dan harga saham, yang pada akhirnya memberikan *return* saham yang tinggi bagi investor.

Hasil penelitian mengenai *Earnings per Share* (EPS) ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Almira & Wiagustini (2020), Balqis (2021), serta penelitian Safira & Budiharjo (2021) yang menyatakan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

4.6.5 *Net Profit Margin* (NPM)

Uji t yang telah dilakukan pada *Net Profit Margin* (NPM) diketahui bahwa nilai t sebesar 2,864 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 artinya *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Peningkatan profitabilitas perusahaan yang dicerminkan melalui *Net Profit Margin* (NPM) memiliki kontribusi yang tinggi pula terhadap *Return Saham*. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima, yang artinya *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung persentase laba bersih terhadap penjualan. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dana operasional untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasionalnya dalam aktivitas penjualan. Jika *Net Profit Margin* (NPM) naik maka efisiensi dari penjualan perusahaan akan naik sehingga pada akhirnya juga akan meningkatkan *return* saham juga (Yuningsih, 2020). Maka peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) juga berpotensi meningkatkan tingkat pengembalian saham (*return* saham) karena laba perusahaan yang lebih besar cenderung menarik minat investor. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi dapat menunjukkan sinyal positif kepada investor sesuai dengan Teori Sinyal. Sinyal positif yang telah dicerminkan oleh perusahaan akan menunjukkan efisiensi dalam mengelola biaya dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualan. Hal tersebut akan mencerminkan prospek investasi yang baik, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nikmah et al. (2021), Saraswati et al. (2023) serta penelitian dari Yuningsih (2020) yang mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis serta pembahasan yang telah terperinci dapat disimpulkan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*. Analisis data menggunakan sebanyak 199 perusahaan yang menjadi sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Maka dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan pembahasan:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan struktur modal perusahaan, di mana peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan penggunaan utang yang besar, sehingga berpotensi meningkatkan *return* saham melalui optimalisasi ekspansi dan pertumbuhan perusahaan.
2. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Return on Assets* (ROA) mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih, sehingga peningkatan ROA

menunjukkan efisiensi manajemen aset yang optimal dan berdampak positif pada *return* saham.

3. *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini menunjukkan bahwa indikator ini lebih mencerminkan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan, yang tidak menjadi fokus utama investor dalam pengambilan keputusan investasi.

4. *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Peningkatan *Earnings per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham yang menarik minat investor dan mendorong kenaikan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham.

5. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan efisiensi pengelolaan dana operasional dalam menghasilkan laba, yang berdampak positif pada peningkatan *return* saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan pada uji normalitas yaitu dari hasil pengujian tersebut menghasilkan distribusi data residual yang tidak normal. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya nilai ekstrem (*outlier*) yang memengaruhi hasil uji normalitas, sehingga dilakukan penghapusan 35 data outlier yang mungkin telah mengubah karakteristik populasi.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat implikasi teoritis maupun praktis, diantaranya yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya teori mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham. Serta dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam membangun model regresi yang lebih kompleks.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dari hasil temuan ini perusahaan dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mengelola rasio keuangan yang mempengaruhi *return* saham, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) guna meningkatkan kinerja pasar saham.

b. Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini investor dapat menggunakan rasio keuangan yang teruji seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi serta mengelola risiko investasi dengan lebih baik.

5.4 Saran

Berdasarkan dari keterbatasan penelitian, penelitian berikutnya perlu dilakukan perbaikan agar hasil yang diperoleh lebih optimal, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Untuk penelitian selanjutnya, saran dari penulis dapat mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi *return* saham, seperti pada penelitian Suroso (2022) yang menggunakan variabel Price Book Value (PBV) dalam penelitiannya. Serta pada penelitian Nikmah et al. (2021) yang menggunakan variabel Total Assets Turn Over (TATO) pada penelitiannya. Variabel yang disebutkan telah diuji pada penelitian terdahulu yang dapat menjadi pertimbangan di masa mendatang yang memengaruhi *return* saham untuk meningkatkan penjelasan terhadap variasi *return* saham yang belum terungkap dalam penelitian ini.

5.5 Agenda Penelitian Mendatang

Dapat dilihat dari keterbatasan penelitian, penelitian berikutnya perlu dilakukan perbaikan agar hasil yang diperoleh lebih optimal, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Untuk penelitian selanjutnya, beberapa perbaikan yang dapat dilakukan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data residual yang lebih kuat agar pengujian distribusi data lebih representatif dan tidak mengubah karakteristik populasi.
2. Untuk penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi *return* saham, memperluas cakupan sampel dan

dapat mempertimbangkan untuk menganalisis pengaruh jangka panjang dari rasio keuangan terhadap return saham untuk meningkatkan penjelasan terhadap variasi return saham yang belum terungkap dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Amri, A., Ramdani, Z., Jakarta Selatan, K., DKI Jakarta Indonesia UIN Sunan Gunung Djati, P., Bandung, K., & Jawa Barat Indonesia, P. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Universitas Pancasila 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 18–36. www.market.bisnis.com,
- Andriyanto, N. D., Maulida, A., & Hermuningsih, S. (2021). Pengaruh DER, ROA, dan DPR Terhadap Return Saham Sektor Utilitas, Insfrastruktur, dan Transportasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 772–781. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.725>
- Asrini, E. D. (2020). Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi Pengaruh earning per share dan price earning ratio terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *E-Bisma*, 1(2), 64–78.
- Balqis, B. (2021). Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham : Analisis

- Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665–675. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.511>
- Darmadji. (2020). *Pasar Modal di Indonesia (Tiga)*.
- Ghozali, Imam, H. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Profram. *Gramedia*.
- Haryani, S. (2018). *Jurnal Nominal / Volume Vii Nomor 2 / Tahun 2018 Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar Rupiah / Dolar As , Tingkat Suku Bunga Bi , Der , Roa , Cr Dan Npm Terhadap Return Saham The Influence Of Inflation , Exchange Rate Of Rupiah / Us Dollar , Interest Rate Of Bi. Vii*.
- Hutauruk, M. R., Rohmah, S., & Dharmawan, S. (2022). Dampak Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Pada Return Saham Dimoderasi Return On Assets. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(2), 170–183. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.780>
- Januardin, J., Wulandari, S., Simatupang, I., Meliana, I. A., & Alfarisi, M. (2020). Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 423. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.251>
- Laulita, Buntu Nasar, Y. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *Journal of Management*, 5(1), 232–244. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.467>

- Nikmah, L. C., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap Return Saham (Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 21–30. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.450>
- Nurchayono, N., Hanum, A. N., & Sukesti, F. (2021). The COVID-19 Outbreak and Stock Market Return: Evidence from Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 47–58. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.18934>
- Nurfadillah, H. R. M. (2022). Pengaruh ROA (Return on Asset) dan NPM (Net Profit Margin) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI). *Borneo Student Research (BSR)*, 3(Vol 3 No 2 (2022): Borneo Student Research), 2155–2163. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2076/1275>
- Nurhidayat, D. (2020). Terimbas Pandemi Covid-19, Perdagangan Bursa Terus Menurun. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/307210/terimbas-pandemi-covid-19-perdagangan-bursa-terus-menurun>
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>
- Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu*

Administrasi Bisnis, 9(1), 63–71. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.26220>

Rachma, N., & Rahman, K. G. (2022). Arah Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.35906/jurman.v8i2.1147>

Rahmawati, S. D., & Putra, F. I. F. S. (2022). Stock return content analysis based on ratio method: Case study on infrastructure, utilities and transportation companies listed on IDX in 2018-2020. *Asian Management and Business Review*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.20885/ambr.vol2.iss1.art5>

Rizki, R. D. N., & Saad, B. (2023). Dampak Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 45. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i1.331>

Sahara, P. M., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2023). Analisis Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return on Asset dan Current Ratio terhadap Return Saham. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 288–305. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2639>

Saraswati, W., Suratman, S., Fadlilah, A. H., Irdawati, I., & Ernayani, R. (2023). Analisis Pengaruh Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham: Literature Review. *Jurnal Darma Agung*, 31(1), 556. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i1.3042>

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat.